



Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri Se Kluet Raya Kabupaten Aceh Selatan

Hifjir, Agustizar

Program Studi Pendidikan Geografi, STKIP Al Washliyah, Banda Aceh

E-mail: hifjirtarmizi@gmail.com

Diterima 13 Oktober 2020, Direvisi 13 November 2020, Disetujui Publikasi 30 Desember 2020

Abstract

This study aims to look at the relationship and contribution between the level of environmental knowledge and environmental care. This research was conducted on all class VII students consisting of 20 classes, with a population of 360 people and a sample of 130 students. This type of research is descriptive research with correlation techniques. Sampling technique is done by Random Sampling. The research instruments used were environmental knowledge tests, environmental care attitude questionnaires, observation sheets, and interviews. The results showed that the correlation value between the level of environmental knowledge of students with a caring attitude towards students was 0.327 (low) with a contribution of 10.7% and regression analysis showed a regression equation $\hat{Y} = 81.557 + 0.157 X$. From the calculation results obtained $t_{count} 3,915 > t_{table} 1.9978$. This indicates that H_a is accepted and H_0 is rejected, in other words, there is a significant relationship between the level of environmental knowledge and the environmentally caring attitude of students in Kluet Raya Junior High.

Keywords: Attitude, Environment, Knowledge.

Abstrak

Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap PedPenelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri Se Kluet Raya. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 20 kelas, dengan jumlah populasi 360 orang dan sampel 130 orang siswa. Metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik korelasi. Teknik pengampilan sampel dilakukan dengan cara Random Sampling. Instrumen penelitian menggunakan tes pengetahuan lingkungan, angket sikap peduli lingkungan, lembar observasi dan wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi yang terbentuk dari tingkat pengetahuan lingkungan hidup siswa dengan sikap peduli lingkungan siswa adalah sebesar 0,327 (rendah) dengan kontribusi sebesar 10,7 % dan analisis regresi menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 81,557 + 0,157 X$. Dari hasil perhitungan diperoleh thitung 3,915 > ttabel 1,9978. Hal ini mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri Se Kluet Raya.

Kata Kunci : Lingkungan Hidup, Pengetahuan, Sikap

A. Pendahuluan

Manusia dalam menjalani kehidupan tidak pernah lepas dari ancaman yang datang dari lingkungan sekitarnya. Sebagaimana pemaparan Akhadi (2014: 17) bahwa manusia tidak pernah lepas dari ancaman yang datang dari lingkungan sekitarnya, dapat berupa wabah penyakit maupun fenomena alam seperti perubahan iklim. Interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu proses yang alami dan akan berlangsung mulai manusia dilahirkan sampai ia meninggal dunia. Interaksi tadi terjadi karena manusia memerlukan daya dukung lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berbagai macam kebutuhan hidup manusia mulai dari udara untuk bernafas, air untuk minum, makanan sebagai sumber energi serta kebutuhan-kebutuhan lainnya sudah disediakan di alam dan manusia tinggal mengambilnya dari lingkungan (Akhadi, 2013: 1).

Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya, dengan tidak merusak lingkungan. Sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. Menurut Sue (2003: 43) menjelaskan peduli lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Bila sikap peduli lingkungan dapat dinyatakan dengan aksi-aksi, maka peserta didik yang peduli lingkungan akan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan.

Pembelajaran geografi setiap pembahasan materi, senantiasa dijelaskan dengan menggunakan perspektif kelingkungan, kewilayahan, dan kompleks keruangan, Sudarma (2011: 59) dan dengan geografi ini diharapkan peserta didik mampu meminimalisir perilaku-

prilaku yang masih belum peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan diharapkan peserta didik lebih paham dalam kmemanfaatkan, mengelola ruang/lingkungan dengan bijaksana. Geografi sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Seperti diungkapkan Sala (2011: 1) yaitu:

Geography is defined as an environmental science that studies the interactions between the geosphere and its components with the biosphere and the anthroposphere. Geography stresses integration and interdependence between these spheres. In this sense it serve as a bridge between natural science and social science diciplines, with particular emphasis on studying the conditions required to support human life. Although geography's wide embrace may be seen as one of it's weaknesses, it is also a strength and an attraction.

Berdasarkan fungsi mata pelajaran geografi jelas bahwa pembelajaran geografi di tingkat SMP harus mampu menumbuhkan sikap siswa yang sadar dan peduli terhadap lingkungan. Pembentukan karakter siswa bukan hanya terjadi di dalam kelas/sekolah saja, bahwa lingkungan masyarakat terutama keluarga juga berperan dalam pembentukan karakter. Pola pendidikan dalam keluarga yang turut berpengaruh pada kondisi siswa di sekolah menjadi tugas bagi guru dan segenap warga sekolah dalam mendidik karakter siswa. Lingkungan keluarga yang mampu menerapkan kedisiplinan turut berdampak pada kedisiplinan siswa di sekolah. Perihal disiplin waktu, seorang anak yang biasa di rumah bangun pagi nanti disekolah juga mudah untuk berangkat kesekolah dan tidak terlambat sekolah. Disiplin mengenakan pakaian seragam akan terlihat rapi dan sesuai dengan peraturan di sekolah. Selain keluarga, lingkungan sesama teman juga turut berpengaruh pada perkembangan siswa. Teman yang sehari-hari berinteraksi dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif

(Santrock, 2011:122). Apabila lingkungan yang dipilih ini mengarah pada peningkatan kualitas diri maka nantinya menjadi manusia yang baik juga.

Menurut Sumaatmadja (2010: 50) “lingkungan sosial terdiri dari kelompok manusia sendiri”. Lingkungan sosial menurut Purwanto (2009: 73) ialah “Semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Ditekankan pula oleh Setiadi dan Kolip (2011: 181) yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah “Tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren, dan sebagainya”. Jadi lingkungan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung

Pendidikan diyakini sebagai salah satu bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa Ningrum (2009: 1). Ditambahkan pula oleh Yulifar (2009: 25) bahwa kegiatan pendidikan sebagai realitas sosial yang keberadaannya sering diharapkan sebagai agen pembaharuan dalam berbagai sekmen kehidupan masyarakat. Proses pendidikan selalu terjadi dalam suatu lingkungan yang sering disebut dengan lingkungan pendidikan. Sebagaimana menurut Sukmadinata (2003:5) “Di dalam lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial intelektual, dan nilai-nilai”. Lingkungan fisik sendiri terdiri atas lingkungan alam dan buatan manusia yang menjadi tempat sekaligus pendukung atau penghambat bagi berlangsungnya proses pendidikan. Contohnya seperti sarana, prasarana dan fasilitas fisik yang ada.

Kata “sikap peduli lingkungan” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai reaksi peduli seseorang terhadap lingkungannya. Misalnya, tidak merusak lingkungan alam dengan selalu menjaga pelestarian

lingkungan, atau dengan kata lain harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar bahkan menjadi punah. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta yang bersih dan asri. Namun gambaran sikap peduli lingkungan dewasa ini, terasa semakin banyak diabaikan. Orang-orang lebih banyak mementingkan kehidupannya sendiri, sehingga terlena dan akhirnya lari dengan sikap peduli lingkungan. Kondisi seperti ini lebih tampak pada kehidupan masyarakat di kota-kota besar, yang pada umumnya sibuk dengan diri sendiri.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri Se Kluet Raya ditemukan lingkungan sekolah, halaman sekolah dan khususnya lingkungan kelas kurang baik seperti adanya sampah di dalam kelas, banyaknya sampah plastik, pot bunga yang seharusnya menjadi wadah tanaman saja menjadi tercemar dengan adanya sampah, dan tanaman yang ada di halaman kelas layu karena tidak di siram. Selain itu, penunjang media pembelajaran di SMP Negeri Se Kluet Raya masih kurang seperti tidak adanya fasilitas di sekolah. Keadaan seperti itu sangat disayangkan karena masih banyak siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi seperti ini sangat mempengaruhi kenyamanan peserta didik di sekolah maupun di kelas dalam proses pembelajaran. Selain berpengaruh terhadap kenyamanan para peserta didik sampah dapat menimbulkan penyakit. Pada saat memulai pembelajaran keadaan kelas masih kotor sehingga harus membersihkan terlebih dahulu. Hal ini apabila terus dilakukan dapat mengurangi waktu belajar.

Hal lain banyak juga penulis temukan pada saat observasi masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan membiarkan sampah tergeletak dimana saja, vandalisme, pengrusakan lingkungan, jajan sembarangan, masih banyaknya brosur yang dibakar di batang pohon-pohon dekat sekolah, tidak harmonisnya hubungan sesama teman, serta tidak ada kesadaran untuk menjaga lingkungan dari peserta didik. Hal tersebut bisa terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peranan dari lingkungan sosial peserta didik itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa dan untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa kelas SMP Negeri Se Kluet Raya Kabupaten Aceh Selatan.

Permasalahan inilah yang harus diatasi dengan menanamkan pengetahuan dan sikap untuk terus mencintai lingkungan. Menurut Amindrand (2013), jika orang-orang memiliki pengetahuan lebih tentang lingkungan dan isu-isu terkait, mereka akan menjadi lebih sadar lingkungan dan masalah-masalahnya. Dengan demikian lebih termotivasi untuk bertindak ke arah lingkungan dengan cara yang lebih bertanggung jawab. Memasukkan nilai-nilai kesadaran lingkungan hidup pada setiap siswa melalui pelajaran maupun dengan membangun sikap-sikap peduli lingkungan merupakan hal yang utama.

B. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengisian tes pengetahuan lingkungan hidup dan instrumen sikap peduli lingkungan yang ditujukan kepada responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Se Kluet Raya mulai bulan April-Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri se Kluet Raya dengan jumlah 360 siswa yang terdiri dari 20 kelas. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas VII SMPN 2 Pasie Raja, Kelas VII SMPN Kluet Utara, SMPN Kluet Timur, dan Kelas VII SMPN Kluet Selatan yang terdiri dari 130 Siswa.

Teknik analisis data yang dilakukan teknik korelasi product moment yang digunakan untuk mencari korelasi antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis korelasi antar variabel dilakukan pada penelitian ini yaitu korelasi pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data tes tingkat pengetahuan lingkungan yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 130 diperoleh rata-rata (\bar{x}) = 50,98 dan standar deviasi (SD) = 16,51. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan lingkungan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Lingkungan Siswa

K	Interval Nilai	F
1	12-20	7
2	21-29	7
3	30-38	15
4	39-47	23
5	48-54	14
6	55-63	24
7	64-72	29
8	73-80	11
	Jumlah	130

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 130 diperoleh rata-rata (\bar{x}) = 89,56 dan standar deviasi (SD) = 7,29. Distribusi frekuensi sikap peduli lingkungan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Lingkungan

K	Interval Nilai	F
1	70-73	3
2	74-77	8
3	78-81	17
4	82-85	10
5	86-89	18
6	90-93	10
7	94-97	46
8	98-100	18
	Jumlah	130

Untuk kelinearan persamaan regresi, diperoleh $F_{hitung} = 1,141$, kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 16 dan dk penyebut = 112, diperoleh $F_{tabel} = 3,82$. Sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,141 < 3,82$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 81,557 + 0,157X$ adalah linear.

Selanjutnya untuk keberartian regresi dengan mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 128, diperoleh $F_{tabel} = 3,36$ sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,34 > 3,36$ yang berarti regresi X dan Y bersifat nyata (berarti).

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0193 < 0,0777$ dan $0,0662 < 0,0777$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X dan Y berdistribusi normal.

Hasil uji Homogenitas dengan menggunakan uji Bartlett diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $64,072 < 156,507$, dengan demikian disimpulkan bahwa data homogen.

Hasil Uji Koefisien Korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,327$. Karena $r_{hitung} = 0,327 > r_{tabel} = 0,176$, maka terdapat hubungan korelasi tetapi hubungannya lemah atau rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri Se Kluet Raya.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Uji Hipotesis diperoleh $t_{hitung} (3,915) > t_{tabel} (1,978)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima sekaligus menolak hipotesis nihil (H_0) dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri Se Kluet Raya.

Observasi dilakukan oleh observer secara langsung kepada seluruh sampel, yakni kelas kelas VII SMPN 2 Pasie Raja, Kelas VII SMPN Kluet Utara, SMPN Kluet Timur, dan Kelas VII SMPN Kluet Selatan. Observasi yang dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri Se Kluet Raya untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa. Berdasarkan hasil observasi sikap peduli lingkungan siswa diperoleh presentasi nilai rata-rata hasil observasi sesuai pada lembar observasi yang sudah ditentukan rubrik penskorannya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan

Pernyataan	Rentang Nilai	Keterangan
1	89	Sangat Baik
2	35,33	Kurang
3	51,5	Cukup
4	38,25	Kurang
5	49,00	Cukup
6	63,75	Baik
7	39,5	Kurang
8	67,33	Baik
9	93,5	Sangat Baik
10	93,5	Sangat Baik

Dari hasil wawancara dengan 3 responden di SMPN Kluet Raya, ternyata terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap peduli lingkungan siswa yaitu antara lain sarana prasarana dan sanksi dari pihak

sekolah kepada siswa. Dimana sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah sudah cukup memadai tetapi tidak dipergunakan sebaik-baiknya oleh siswa, kemudian pihak sekolah tidak memberikan sanksi atau peringatan kepada siswa jika tidak peduli terhadap lingkungan, misalnya jika tidak melakukan piket kelas, Jumat bersih sehingga sikap peduli lingkungan siswa masih tergolong rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Spínola (2015) menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan antara siswa EcoSchool (sekolah berwawasan lingkungan) sedikit lebih tinggi daripada siswa Non Eco-School atau sekolah umum. Jika dikaitkan dengan hasil tersebut, maka terdapat kontribusi program Adiwiyata dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan sehingga hanya sedikit siswa yang memiliki nilai pengetahuan lingkungan kategori rendah. Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang diperoleh melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan lingkungan yang rendah menyebabkan siswa kekurangan informasi yang menjadi dasar untuk berperilaku tidak merusak lingkungan. Bersesuaian dengan pernyataan Pe'er et al. (2007) rendahnya tingkat pengetahuan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengabaikan implikasi dari perilaku sehari-hari pada lingkungannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat juga dikatakan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan lingkungan kategori sedang cenderung lebih memperhatikan dan berempati pada konsekuensi perilaku mereka terhadap lingkungan.

Siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan tinggi akan semakin sadar untuk melestarikan lingkungannya. Sesuai pernyataan Creech et al. (2009), bahwa pengetahuan lingkungan yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, yang mengarah pada perubahan perilaku seseorang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat pengetahuan lingkungan hidup siswa tergolong dalam kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 50,98 yang berada pada kelompok nilai 46-63. Pada lampiran 16 diketahui bahwa interval nilai pengetahuan lingkungan

siswa berkisar dari 12 hingga 80, dimana siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 80 hanya 3 orang siswa dan yang memperoleh nilai terendah yaitu 12 ada 2 orang siswa. Sedangkan sikap peduli lingkungan siswa di SMPN Se Kluet Raya berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata sikap peduli lingkungan siswa yang diperoleh sebesar 89,56 berada pada kelompok 8592,5. Berdasarkan lampiran 16 bahwa interval nilai sikap peduli lingkungan siswa berkisar 100 hingga 70, dimana siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 100 ada 7 orang siswa, sedangkan yang memperoleh nilai terendah yaitu 70 ada 3 orang siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VII SMPN Se Kluet Raya, sikap peduli lingkungan siswa tergolong dalam kategori kurang, dilihat dari masih banyak siswa yang mencoret-coret meja dan dinding kelas, siswa tidak memungut sampah yang berserakan dan membuang sampah ke dalam laci meja, kantin sekolah yang kotor disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, dan tidak bekerja sama dalam melaksanakan piket kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri Kluet Raya, untuk mendukung sikap peduli lingkungan siswa tersebut, dipengaruhi oleh kesadaran dari diri masing-masing. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai dan tidak adanya sanksi yang diberikan oleh sekolah jika tidak melakukan piket dan kebersihan kelas sehingga mengakibatkan kurangnya sikap peduli lingkungan siswa. Faktor-faktor inilah yang mampu mempengaruhi sikap siswa untuk menjaga lingkungannya.

D. Kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi yang terbentuk dari tingkat pengetahuan lingkungan hidup siswa dengan sikap peduli lingkungan siswa adalah sebesar 0,327 (rendah) dengan kontribusi sebesar 10,7 % dan analisis regresi menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 81,557 + 0,157 X$. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} 3,915 > t_{tabel} 1,9978$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain

ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Se Kluet Raya, Jika skor pengetahuan lingkungan hidup tinggi, maka skor sikap peduli lingkungan juga tinggi.

Daftar Pustaka

- Akhadi, M. 2014. *Isu Lingkungan Hidup*. Graha Ilmu:Yogyakarta
- Anwar, M. (2016). Lingkungan pendidikan dalam Al-quran. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 4. No. 2
- Soeriaatmadja. 2003. *Ilmu Lingkungan*. ITB Press. Bandung
- Suwartono. 2009. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. UNS press. Surakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi.(2014). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: BumiAksara
- Scharffrin, A. (2013). No measure without concept: a critical review on the conceptualization an measurement of ebviromental concern. *International Review of social Research*. I (3).
- Sala, Maria. (2011). *Journal Geography. Department Of Geography, University Of Barcelona, Spain*. [Online]. Tersedia: <http://www.eolss.net/samplechapters/c01/E6-14.pdf>. Diakses pada [6 April 2015].
- Sudarma, Momon. (2011). Membangun Kebahagiaan Geografik. *Jurnal Gea*, Vol. 11. No 1 Hal. 59.
- Sali, G., Korukcu, O., dan Akyol, A., Research On The Environtmental KnowledgeAnd Environmental Awareness Of Preschool Teachers *European Journal Of Researh On Education*, 3 (1) : 69-79. 2015

- Triwardani, R., Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah di Desa Duwet Kecamatan Bendo, Kajian moral dan Kewarganegaraan, 1(3): 471-483.2013.
- Wawan, A., dan Dewi, M., Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia, Penerbit Nuha medika, Yogyakarta. 2014